

PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN EKONOMI SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Kheqal Fitra Dinata¹, Riyandi Fatur Nugraha², Muhammad Fadhli³, Zulfikar⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Gmail : kheqalfitradinata23@gmail.com

Abstrak

Perdagangan internasional dan ekonomi syari'ah merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perspektif ekonomi Islam, kedua aspek ini memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan falah (kesejahteraan) di dunia dan akhirat. Tulisan ini mengkaji pengaruh perdagangan internasional dan ekonomi syari'ah terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Analisis dilakukan dengan meninjau konsep dan prinsip-prinsip ekonomi Islam terkait kegiatan perdagangan internasional dan penerapan ekonomi syari'ah. Hasil kajian menunjukkan bahwa perdagangan internasional yang dilandasi oleh prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan, dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, penerapan ekonomi syari'ah yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan etika bisnis Islami dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Perdagangan Internasional, Ekonomi Syari'ah, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Islam*

Pendahuluan

Perdagangan internasional dan ekonomi syari'ah merupakan dua aspek penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional memungkinkan negara untuk mengeksport barang dan jasa ke pasar global, serta mengimpor barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan domestik¹. Di sisi lain, ekonomi syari'ah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam menawarkan sistem ekonomi yang adil, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, perdagangan internasional dan ekonomi syari'ah harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Al-Qur'an dan Hadits memberikan pedoman yang jelas tentang etika perdagangan dan prinsip-prinsip

¹ Redjeki, Finny. "Perdagangan Internasional Vaksin Dalam Pertumbuhan Ekonomi Negara." *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7.1 (2023): 507-512.

ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perdagangan internasional dan ekonomi syari'ah terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada aspek material semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek spiritual dan etika dalam mencapai falah (kesejahteraan) di dunia dan akhirat. Perdagangan internasional dan ekonomi syari'ah merupakan dua aspek penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perdagangan internasional telah menjadi salah satu faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi di berbagai negara². Melalui perdagangan internasional, negara dapat mengekspor produk-produk unggulan dan mengimpor barang-barang yang dibutuhkan tetapi tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, dan mendorong spesialisasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, ekonomi syari'ah telah menjadi alternatif bagi sistem ekonomi konvensional yang dinilai kurang adil dan rentan terhadap krisis. Ekonomi syari'ah yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta penerapan zakat, wakaf, dan etika bisnis Islami, diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam tulisan ini, akan dikaji pengaruh perdagangan internasional dan ekonomi syari'ah terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Analisis akan dilakukan dengan meninjau konsep dan prinsip-prinsip ekonomi Islam terkait kegiatan perdagangan internasional dan penerapan ekonomi syari'ah, serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dari sumber-sumber terkait seperti Al-Qur'an, Hadits, dan tulisan para ulama serta ekonom Muslim. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis data-data empiris tentang perdagangan internasional, ekonomi syari'ah, dan pertumbuhan ekonomi dari berbagai sumber terpercaya.

² Amelia, Fitri. "Perdagangan Internasional Booster Dalam Pertumbuhan Ekonomi." *Change Think Journal* 1.02 (2022): 151-157.

Pembahasan

Perdagangan Internasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara etimologis, perdagangan adalah kegiatan jual beli barang atau jasa di suatu tempat, mencapai keseimbangan antara permintaan dan penawaran di titik ekuilibrium³. Perdagangan internasional melibatkan transaksi antar negara untuk mencapai keuntungan maksimal bagi kedua belah pihak, berbeda dengan pandangan Merkantilis yang menganggapnya sebagai transaksi untung-rugi. Namun, ekonom pasar percaya bahwa perdagangan internasional adalah win-win deal karena memungkinkan keanekaragaman barang dan jasa, efisiensi, dan spesialisasi⁴.

Perdagangan internasional telah dikenal dan dijalankan oleh umat Muslim sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang membahas tentang perdagangan, seperti dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang menekankan pentingnya perdagangan yang dijalankan dengan suka sama suka dan tidak mengandung unsur riba (bunga).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perdagangan yang dilakukan atas dasar suka sama suka dan tidak mengandung unsur kezaliman diperbolehkan dalam Islam. Dalam konteks perdagangan internasional, prinsip-prinsip ekonomi Islam yang harus dijunjung tinggi meliputi:

- a. Keadilan: Perdagangan internasional harus dilakukan secara adil dan tidak merugikan salah satu pihak. Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam yang menekankan perlakuan yang sama dan tidak diskriminatif dalam transaksi ekonomi⁵.
- b. Keseimbangan: Perdagangan internasional harus memperhatikan prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, serta antara kepentingan dunia dan akhirat. Keseimbangan ini diperlukan untuk mencegah

³ Hasoloan, Jimmy. "Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1.2 (2013).

⁴ Pramadani, Alfiya Gita, Et Al. "Potensi Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Masa Mendatang." *Journal Of Management And Social Sciences* 2.1 (2023): 60-72.

⁵ Putri, Dewi Fatmala, And Yuliani Yuliani. "Implikasi Etika Bisnis Dalam Perdagangan Internasional: Tinjauan Terhadap Kegiatan Ekspor Dan Impor." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan* 3.2 (2023): 119-130.

eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dan menghindari kerusakan lingkungan.

- c. Kemaslahatan: Perdagangan internasional harus memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi semua pihak yang terlibat, baik secara material maupun spiritual. Kegiatan perdagangan yang dapat menimbulkan kerusakan atau kemudharatan harus dihindari⁶.
- d. Kejujuran dan Transparansi: Dalam melakukan perdagangan internasional, kejujuran dan transparansi merupakan hal yang sangat penting. Informasi yang akurat dan lengkap harus disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi untuk menghindari unsur gharar (ketidakpastian) dan penipuan.
- e. Larangan Riba: Dalam ekonomi Islam, riba (bunga) dilarang dalam semua bentuk transaksi, termasuk dalam perdagangan internasional. Oleh karena itu, pembiayaan perdagangan internasional harus dilakukan dengan menggunakan instrumen keuangan syariah yang bebas dari unsur riba.

Para ulama dan ekonom Muslim seperti Ibnu Khaldun, Al-Ghazali, dan Ibnu Taimiyah telah memberikan pandangan tentang perdagangan internasional yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Mereka menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan menghindari praktik-praktik yang dilarang dalam Islam seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian).

Perdagangan internasional dilakukan oleh subjek ekonomi dalam suatu negara dengan subjek ekonomi negara lainnya⁷. Perdagangan internasional dapat terjadi karena ada kesepakatan dari masing-masing subjek ekonomi Subjek ekonomi yang dimaksud bisa terjadi antar pemerintahan, individu atau pemerintah dengan individu suatu negara. Motif terjadinya perdagangan internasional karena adanya perbedaan potensi sumber daya dan teknologi oleh masing-masing negara. Salah satu manfaat adanya perdagangan internasional yaitu terjadinya spesialisasi terhadap produk tertentu yang menjadi ciri khas suatu negara Perdagangan internasional bertujuan untuk memberikan kontribusi alokasi sumber daya secara efisien serta merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, tujuan perdagangan internasional karena masing-masing pihak mengharapkan adanya keuntungan.

Secara konsep, perdagangan internasional merupakan suatu proses transaksi yang dilakukan tanpa paksaan dari masing-masing pihak⁸. Kedua belah pihak dapat

⁶ Sinaga, Niru Anita. "Pentingnya Perlindungan Hukum Kekayaan Intelektual Bagi Pembangunan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Hukum Sasana* 6.2 (2020): 144-165.

⁷ Dariah, Atih Rohaeti. "Perdagangan Bebas: Idealisme Dan Realitas." *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 21.1 (2005): 115-126.

⁸ Dhini, Chrisstar, Novika Maharani, And Reza Amarulloh. "Harmonisasi Buku Iii Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Dengan Convention On Contracts For The International Sales Of Goods Dan United Nation Commission On International Trade Law Terhadap Kontrak Dagang Internasional." *Privat Law* 3.2 (2016): 163537.

merasakan manfaat dari aktivitas perdagangan tersebut. Perdagangan internasional terjadi karena ada kebutuhan negara dan warganya yang tidak terdapat di negara tersebut. Tanpa adanya perdagangan internasional maka segala kebutuhan negara tersebut harus dipenuhi dari hasil produksi negaranya sendiri.

beberapa hal yang dapat mendorong perdagangan internasional, antara lain:

1. Adanya kemajuan di bidang informasi serta transportasi
2. Masing-masing negara saling membutuhkan;
3. Terjadinya liberalisasi di bidang ekonomi;
4. Motif adanya keunggulan komparatif; serta
5. Menambah devisa.

Negara membuka akses perdagangan internasional karena memiliki beberapa manfaat. Setiawan menyatakan beberapa manfaat dari perdagangan internasional, antara lain:

1. Menjalin persahabatan antar negara;
2. Mencukupi kebutuhan masing-masing negara;
3. Mendorong aktivitas produksi barang;
4. kemajuan ilmu dan teknologi;
5. Spesialisasi produksi masing-masing negara; serta
6. Memperluas akses lapangan kerja.

Sedangkan menurut Salvatore manfaat dari perdagangan internasional, antara lain:

1. Semua kebutuhan barang dan jasa dapat dipenuhi;
2. Terjadinya spesialisasi dari masing-masing negara; dan
3. Perluasan pasar produk yang dihasilkan oleh masing-masing negara⁹.

Kebijakan perdagangan internasional dapat memengaruhi arah, komposisi, serta bentuk dari perdagangan internasional. Pemerintah menentukan kebijakan perdagangan internasional dengan tujuan memproteksi industri yang ada di dalam negeri. Bentuk proteksi kebijakan perdagangan internasional dapat berupa kebijakan tarif, kuota, larangan impor, subsidi dan dumping¹⁰.

Ekonomi Syari'ah Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi syari'ah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan dalam aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, bukan hanya untuk segelintir orang.

⁹ Maulidi, Naufal Nur, And Rachmad Kresna Sakti. "Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Fdi Indonesia Dengan Amerika, China, Dan Jepang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Journal Of Development Economic And Social Studies* 3.1 (2024): 305-319.

¹⁰ Suryanto, And Poni Sukaesih Kurniati. "Analisis Perdagangan Internasional Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya." *Intermestic: Journal Of International Studies* 7.1 (2022): 104-122.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi harus diiringi dengan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan sistem ekonomi yang adil, seperti larangan riba, pembayaran zakat, dan penerapan prinsip-prinsip muamalah dalam transaksi ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output per kapita dalam jangka panjang, dengan fokus pada proses, output per kapita, dan jangka panjang. Output per kapita adalah hasil dari total output (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi juga melibatkan peningkatan PNB potensial, upah riil, dan standar hidup masyarakat. Kemajuan ekonomi ditandai dengan kenaikan pendapatan per kapita tahunan. PDB dapat dihitung dengan pendekatan produksi (GDP), pendapatan (NI), atau pengeluaran (GNP).

Dalam bukunya, Todaro mengemukakan tiga faktor penentu keberhasilan Negara dalam pertumbuhan ekonominya, yaitu:

1. Akumulasi modal yang didapatkan dari sebagian pendapatan masyarakat yang disimpan atau ditabung dan diinvestasikan guna meningkatkan output serta pendapatan selanjutnya. Yang termasuk dalam akumulasi modal disini adaah investasi pada tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia. investasi-investasi yang tersedia
2. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk suatu Negara dapat menentukan jumlah tenaga kerja yang dimiliki.
3. Kemajuan teknologi merupakan faktor penting sebagai sumber pertumbuhan ekonomi¹¹

Ekonomi syari'ah merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Prinsip-prinsip utama ekonomi syari'ah meliputi:

- a. Larangan Riba (Bunga): Dalam ekonomi syari'ah, riba (bunga) dilarang dalam semua bentuk transaksi keuangan dan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk menghindari eksploitasi dan ketidakadilan dalam aktivitas ekonomi.
- b. Larangan Gharar (Ketidakpastian): Ekonomi syari'ah melarang adanya unsur ketidakpastian (gharar) yang berlebihan dalam transaksi ekonomi. Hal ini untuk menjamin keadilan dan transparansi bagi semua pihak yang terlibat.
- c. Larangan Maysir (Perjudian): Ekonomi syari'ah melarang segala bentuk perjudian (maysir) karena dapat menimbulkan ketidakadilan dan kerugian bagi salah satu pihak.
- d. Zakat dan Wakaf: Dalam ekonomi syari'ah, zakat dan wakaf memiliki peranan penting*dalam mendistribusikan kekayaan dan mendorong pertumbuhan

¹¹ Inma Fatmawati, Wildan Syafitri. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model Solow Dan Model Schumpeter." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 3.2 (2016).

ekonomi yang inklusif. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Muslim untuk menyisihkan sebagian hartanya bagi yang berhak menerimanya, sedangkan wakaf adalah bentuk kepemilikan aset yang digunakan untuk kepentingan sosial.

- e. Etika Bisnis Islami: Ekonomi syari'ah menekankan pentingnya etika bisnis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, amanah, dan menghindari praktik-praktik yang merugikan pihak lain.

Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Ekonomi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perdagangan internasional

Pertama-tama, perdagangan internasional memiliki peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ekonomi Islam, perdagangan internasional harus dilakukan dengan prinsip-prinsip keadilan dan saling menguntungkan¹². Prinsip keadilan dalam Islam mendorong adanya perlakuan yang adil dalam transaksi perdagangan, termasuk dalam hal harga, kualitas produk, dan perlindungan konsumen. Dalam ekonomi syariah, transaksi perdagangan juga harus menghindari riba atau bunga yang dianggap sebagai praktik yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain itu, ekonomi syariah juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti larangan riba, larangan spekulasi, dan keberlanjutan, dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Misalnya, dalam sistem perbankan syariah, dana nasabah tidak dikenakan bunga, namun digunakan untuk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional dapat memberikan akses pasar yang lebih luas bagi produsen dan eksportir. Dengan membuka akses pasar internasional, negara-negara dapat meningkatkan ekspor produk-produknya dan mendapatkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi. Di sisi lain, impor juga dapat memberikan akses ke produk-produk yang tidak diproduksi secara lokal, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pengembangan ekonomi syariah juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam ekonomi syariah, terdapat berbagai instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti sukuk, mudharabah, dan musharakah. Instrumen-instrumen ini dapat digunakan untuk mendukung investasi

¹² Rusydiana, Aam Slamet. "Hubungan Antara Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi Dan Perkembangan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia." *Tazkia Islamic Finance And Business Review* 4.1 (2009): 47-60.

dalam sektor-sektor yang halal dan berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, ekonomi syariah juga mendorong inklusi keuangan yang lebih luas, di mana semua lapisan masyarakat dapat mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, penting untuk memastikan bahwa perdagangan internasional dan ekonomi syariah berjalan sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan umum. Dengan demikian, pengaruh perdagangan internasional dan ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif.

Perdagangan internasional yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dicapai melalui:

1. Peningkatan ekspor barang dan jasa halal yang berkualitas tinggi dan memenuhi standar syariah.
2. Impor barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan domestik dengan cara yang halal dan terhindar dari unsur riba.
3. Kerjasama ekonomi dan investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah seperti mudharabah dan musyarakah.
4. Penerapan etika perdagangan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan menghindari praktik-praktik yang dilarang.

Ekonomi syariah

Penerapan ekonomi syari'ah juga dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui beberapa cara¹³. Pertama, dengan menghindari unsur riba, gharar, dan maysir dalam transaksi keuangan, ekonomi syari'ah dapat menciptakan iklim investasi yang lebih adil, transparan, dan stabil. Hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan mendorong pertumbuhan investasi, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, ekonomi syari'ah juga mendorong distribusi kekayaan yang lebih merata melalui instrumen zakat dan wakaf. Dengan adanya mekanisme ini, kekayaan dapat didistribusikan secara lebih adil dan mencegah terjadinya kesenjangan ekonomi yang terlalu besar. Ini akan meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

¹³ Rusliani, Hansen, And Novi Mubyarto. "Dampak Penerapan Perbankan Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara: Kajian Perbandingan Malaysia Dan Indonesia." *Iltizam Journal Of Shariah Economics Research* 1.1 (2017): 37-60.

Selanjutnya, penerapan ekonomi syaria'ah juga mempromosikan etika bisnis yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islami, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, ekonomi syaria'ah dapat menciptakan iklim bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Terakhir, dengan berkembangnya sektor keuangan syaria'ah, seperti perbankan syaria'ah dan pasar modal syaria'ah, akses masyarakat terhadap sumber pembiayaan yang halal dan terbebas dari unsur riba dapat meningkat. Ini akan mendorong pertumbuhan investasi dan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan semua ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan ekonomi syaria'ah dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara

Penerapan ekonomi syaria'ah dapat mendorong pertumbuhan melalui:

- a. Penciptaan iklim investasi yang kondusif dengan menghindari praktik-praktik yang dilarang dalam Islam seperti riba, gharar, dan maisir.
- b. Peningkatan produktivitas melalui sistem bagi hasil yang adil dan mendorong kerjasama antara pemilik modal dan pekerja
- c. Pemerataan pendapatan melalui instrumen zakat, wakaf, dan sedekah
- d. Penerapan prinsip-prinsip muamalah dalam transaksi ekonomi yang menekankan keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan.

Kesimpulan

Perdagangan internasional dan ekonomi syaria'ah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam perspektif ekonomi Islam. Perdagangan internasional yang dilandasi oleh prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, kejujuran, dan menghindari unsur riba, dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perluasan pasar, peningkatan efisiensi produksi, aliran investasi asing, serta mendorong kompetisi dan inovasi¹⁴.

Sementara itu, penerapan ekonomi syaria'ah yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan etika bisnis Islami dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif, mendorong distribusi kekayaan yang merata, mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan, serta memperkuat sektor keuangan syaria'ah. Hal ini pada akhirnya dapat mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, perlu digarisbawahi bahwa dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai falah (kesejahteraan) di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, perdagangan internasional dan

¹⁴ Hartanto, Selamat. "Perkembangan Ekonomi Syariah Di Era Modern." *Upajiw: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat* 6.1 (2022).

penerapan ekonomi syaria'ah harus senantiasa dijalankan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai etika Islami.

Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk mendorong perdagangan internasional yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta memperkuat implementasi ekonomi syaria'ah di berbagai sektor. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan regulasi yang mendukung, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat¹⁵.

Dengan mengoptimalkan peran perdagangan internasional dan ekonomi syaria'ah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, suatu negara dapat mencapai kemajuan ekonomi sekaligus menjamin tercapainya kesejahteraan yang holistik bagi seluruh masyarakat, sesuai dengan tujuan falah dalam ekonomi Islam.

Daftar Pustaka

- Amelia, Fitri. "Perdagangan Internasional Booster Dalam Pertumbuhan Ekonomi." *Change Think Journal* 1.02 (2022): 151-157.
- Bakar, Abu. "Ekstensi Ekonomi Islam Dalam Perspektif Ekonomi Millennial Sebagai Jalan Tengah." *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 9.2 (2023): 10-18.
- Dariah, Atih Rohaeti. "Perdagangan Bebas: Idealisme Dan Realitas." *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 21.1 (2005): 115-126.
- Dhini, Chrisstar, Novika Maharani, And Reza Amarulloh. "Harmonisasi Buku Iii Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Dengan Convention On Contracts For The International Sales Of Goods Dan United Nation Commission On International Trade Law Terhadap Kontrak Dagang Internasional." *Privat Law* 3.2 (2016): 163537.
- Hartanto, Selamat. "Perkembangan Ekonomi Syariah Di Era Modern." *Upajiwa: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat* 6.1 (2022).
- Hasoloan, Jimmy. "Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1.2 (2013).
- Inma Fatmawati, Wildan Syafitri. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model Solow Dan Model Schumpeter." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 3.2 (2016).
- Maulidi, Naufal Nur, And Rachmad Kresna Sakti. "Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Fdi Indonesia Dengan Amerika, China, Dan Jepang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Journal Of Development Economic And Social Studies* 3.1 (2024): 305-319.

¹⁵ Bakar, Abu. "Ekstensi Ekonomi Islam Dalam Perspektif Ekonomi Millennial Sebagai Jalan Tengah." *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 9.2 (2023): 10-18.

- Pramadani, Alfiya Gita, Et Al. "Potensi Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Masa Mendatang." *Journal Of Management And Social Sciences* 2.1 (2023): 60-72.
- Putri, Dewi Fatmala, And Yuliani Yuliani. "Implikasi Etika Bisnis Dalam Perdagangan Internasional: Tinjauan Terhadap Kegiatan Ekspor Dan Impor." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan* 3.2 (2023): 119-130.
- Redjeki, Finny. "Perdagangan Internasional Vaksin Dalam Pertumbuhan Ekonomi Negara." *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7.1 (2023): 507-512.
- Rusliani, Hansen, And Novi Mubyarto. "Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara: Kajian Perbandingan Malaysia Dan Indonesia." *Iltizam Journal Of Shariah Economics Research* 1.1 (2017): 37-60.
- Rusydiana, Aam Slamet. "Hubungan Antara Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi Dan Perkembangan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia." *Tazkia Islamic Finance And Business Review* 4.1 (2009): 47-60.
- Sinaga, Niru Anita. "Pentingnya Perlindungan Hukum Kekayaan Intelektual Bagi Pembangunan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Hukum Sasana* 6.2 (2020): 144-165.
- Suryanto, And Poni Sukaesih Kurniati. "Analisis Perdagangan Internasional Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya." *Intermestic: Journal Of International Studies* 7.1 (2022): 104-122.